

Sastra-Ku Peringati Seabad Chairil Anwar

LENDAH (KR) - Komunitas Sastra-Ku menggelar kegiatan memperingati satu abad penyair legendaris Indonesia Chairil Anwar (26 Juli 1922 - 26 Juli 2022). Kegiatan bertajuk "Doa dan Tahlil Satu Abad Chairil" di Wisma Aksara Wahyuharjo Lendah Kulonprogo dihadiri sejumlah penyair dan pegiat sastra dari Kulonprogo dan Bantul Yogyakarta.



KR-Widiastuti

Marwanto menyampaikan orasi.

Selain tahlil dan orasi, acara dimeriahkan pembacaan dan musikalisasi puisi oleh Marjudin Suaeb, Ugeng Bule, Sumarno, Tri Apriyadi, Ambar Setyawati, Rahmat, Wahyu Purwadi, dan Siti Dwi Sugiharti. Ketua komunitas Sastra-Ku Wahyu Purwadi

SPd mengatakan acara tersebut untuk mengirim doa bagi Chairil Anwar yang banyak berjasa, tidak saja bagi perkembangan dunia sastra tapi perjuangan kemerdekaan Indonesia. "Di masa revo-

lusi Chairil Anwar memang tidak berperang mengangkat senjata. Tapi ia mengobarkan spirit perjuangan kemerdekaan lewat kata-kata dalam puisinya," kata Wahyu, Selasa (26/7). (Wid)

KANDANG DILALAP API

12 Ribu Ekor Ayam Hangus Terbakar

WONOSARI (KR) - Kebakaran hebat meluluhlantakan sebuah kandang ayam berisi 12 ribu ekor ayam milik Prio (45) di Kalurahan Wunung Kapanewon Wonosari, Gunungkidul hangus terbakar. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut tetapi belasan ribu ekor ayam terpengang, berikut kandang ayam bernilai ratusan juta hangus.

Total kerugian akibat kebakaran tersebut hampir mencapai Rp 500 juta. Kapolsek Wonosari, Polres Gunungkidul Kopol Edy Purmono menyatakan penyebab kebakaran diduga karena korsleting listrik. "Kobaran api baru dapat dipadamkan setelah petugas dari Unit

Pelaksana Teknis (UPT) Pemadam Kebakaran (Damkar) datang ke lokasi," katanya Rabu (27/7).

Informasi di lokasi kejadian menyatakan peristiwa berawal sekitar tengah malam saat pegawai kandang mendadak melihat kobaran api dari bagian atap.

Saksi yang mengetahui kejadian itu panik dan berusaha memadamkan api. Dalam keadaan panik meminta pertolongan warga dan akhirnya warga berdatangan dan berusaha memadamkan api yang sudah terlanjur membesar dan sulit dipadamkan.

Akhirnya beberapa warga langsung menghubungi petugas pemadam kebakaran Pemkab Gunungkidul. Beberapa unit mobil pemadam kebakaran diterjunkan ke lokasi untuk menjinakan kobaran api yang terus membesar akibat terpaan angin yang malam itu terjadi cukup kencang.

Dibantu tim SAR Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gunungkidul dan warga setempat, proses pemadaman api sempat mengalami kesulitan, pasalnya kandang ayam yang terbuat dari kayu dan bambu, membuat kobaran api terus meluas kemana-mana dan menghancurkan seluruh bangunan.

"Terdapat hampir 12 ribu ekor ayam, sejumlah peralatan budidaya pengembangan ayam hangus terbakar dengan kerugian cukup besar. "Kami bersyukur kejadian ini tidak menimbulkan korban," terangnya. (Bmp)

62 PEJABAT STRUKTURAL KULONPROGO IKUT

Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia Adaptif Merdeka



KR-Istimewa

Pelaksanaan sarasehan bertema 'Menakar Peluang dan Tantangan Dakwah NU'.

WONOSARI (KR) - Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LD) Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Gunungkidul mengadakan sarasehan bertema Menakar Peluang dan Tantangan Dakwah NU di Aula SMK Maarif Wonosari, Sabtu (23/7). Kegiatan ini sekaligus menanggapi Turba Lembaga Dakwah (LD) Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama

(PWNU) DI Yogyakarta. "Saatnya dakwah digital digerakkan secara masif untuk menjawab tantangan zaman. Dimana sebagian besar sasaran dakwah adalah generasi milenial," kata Ketua LD PWNU DIY Tajul Muluk Mag.

Kegiatan menghadirkan narasumber Rais Syuriah PCNU Gunungkidul Drs KH Bardan Usman, M.Pd.I dan Ketua Tanfidziyah Drs

H Saiban Nuroni MA. Serta dihadiri Ketua MWC NU, lembaga, dan Banom. Ketua LD PCNU Gunungkidul Ahmad Munir SHI menuturkan, peluang dan tantangan dakwah di Gunungkidul harus benar-benar diinventarisasi, sehingga misi dakwah terukur tepat sasaran. Sementara, Rais Syuriah PCNU Gunungkidul KH Bardan Usman menyatakan dakwah penuh dengan romantika dan dinamika dalam berbagai aspek.

Sedangkan Ketua Tanfidziyah PCNU Gunungkidul KH Saiban Nuroni MA menyampaikan pentingnya lembaga dakwah membaca peluang dan menyusun program dakwah secara sistematis. "Dengan langkah istiqamah, Inshaallah bisa berdakwah secara lebih maksimal," imbuhnya. (Ded)

WATES (KR) - Sebanyak 62 pejabat struktural di Kabupaten Kulonprogo ikuti Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI), UKBI yang baru kali pertama diadakan di DIY tersebut diadakan Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta bekerja sama Pemkab Kulonprogo berlangsung di Aula Adhikarta Gedung Kaca, Kantor Pemkab Kulonprogo, Selasa (26/7).

Kepala Balai Bahasa DIY, Dra Dwi Pratiwi mengatakan, UKBI Adaptif Merdeka merupakan alat uji standar keterampilan berbahasa Indonesia dari Kemendikbud RI yang bertujuan untuk menanamkan kecintaan masyarakat dan pemangku kepentingan akan bahasa Indonesia. "Ini satu alat uji untuk mengukur kemahiran



KR-Asrul Sani

Sekda RM Ir Astungkoro (kiri) membuka UKBI Adaptif Merdeka di Aula Adhikarta.

seseorang berbahasa Indonesia, yang bertujuan memupuk atau menanamkan cinta bahasa Indonesia," kata Dwi.

UKBI digelar serentak di seluruh Indonesia menggunakan ujian berbasis internet terbagi beberapa sesi mulai dari mendengarkan, merespon kaidah, membaca dan menulis. "Kenapa dina-

makan UKBI Adaptif Merdeka karena sudah berbasis computer, internet yang adaptif menyesuaikan kemampuan peserta, apabila peserta sudah tidak bisa menyelesaikan soal maka dengan sendirinya akan selesai dan muncul nilainya langsung. Nah kalau merdeka dimaksudkan tes bisa dilakukan di mana saja kapan saja

dan oleh siapa saja," ungkapnya.

Hasil yang diharapkan peserta lebih arif lagi menikapi kecintaan mereka terhadap bahasa Indonesia. "Karena kadang-kadang kita menganggap bahasa tidak penting, padahal bahasa Indonesia sangat bagi kita terutama dalam dunia pekerjaan," jelasnya.

Hal senada disampaikan Sekda Kulonprogo, Ir RM Astungkoro saat membuka acara mengungkapkan, UKBI bagi para eselon pemkab pertama dilakukan di Indonesia. UKBI sebagai alat uji kemahiran berbahasa yang sudah dimulai 1997 kemudian 2003 dikembangkan lalu pada 2006 di launching oleh Prof Bambang kemudian menjadi standart sampai pada 2021. (Rul)

Jaga Kelestarian Panggung Krapyak Bagian Sumbu Filosofi



Kraton Yogyakarta sebagai pancer Sumbu Filosofi.



Panggung Krapyak menjadi atribut Sumbu Filosofi di sisi selatan.

KR-Frans Boedisoeakarnanto

PANGGUNG Krapyak sangat penting keberadaannya sebagai salah satu atribut Sumbu Filosofi. Pasalnya, bentang Panggung Krapyak hingga Kraton Yogyakarta dari selatan ke utara merupakan makna filosofis Sangkaning Dumadi. Makna tersebut menjadi hal utama dalam upaya pengusulan Sumbu Filosofi sebagai warisan dunia di UNESCO.

Sehingga, menjaga kelestarian Panggung Krapyak tentu sebagai hal utama. Sejak awal dibangun hingga saat ini, memang kondisinya tidak banyak berubah. Secara fisik bangunan pun masih terlihat kokoh. Meski demikian karena sudah berusia ratusan tahun, tetap perlu perawatan dan perbaikan sesuai kebutuhan. Terutama pada bagian dinding di interior dan eksterior.

"Perawatan pada dinding Panggung Krapyak baik di bagian dalam dan luar terus dilakukan sesuai kebutuhan. Termasuk juga pintu besi untuk menjaga agar cagar budaya tersebut terlindungi. Perawatannya melihat kebutuhan dan menyesuaikan kondisi bangunan," kata Kepala Seksi Pemeliharaan Warisan Budaya Benda Dinas Kebudayaan

(Kundha Kabudayan) DIY Marendra Mikaton ST Meng.

Pengerjaan pelindungan bagian atap Panggung Krapyak dikatakan pria yang akrab disapa Rendra tersebut juga tidak luput dari perhatian. Pasalnya di bagian atas memungkinkan terjadi rembesan air. Pelapisan 'waterproof' kemudian menjadi hal yang perlu dilakukan mengingat sifat air yang dapat meresap di celah yang sangat kecil sekalipun.

"Perawatan atau pemeliharaan pada bagian tangga yang digunakan menuju ke atas juga menjadi perhatian kami," sambungnya.

Perbaikan atau penggantian lampu yang rusak dan mati termasuk menjadi salah satu diantaranya, baik yang ada di luar maupun dalam. Rendra juga memberi perhatian serius pada pelindungan bangunan yang terletak di bagian sudut-sudut. Sebab letak Panggung Krapyak yang berada persis di tengah jalan raya yang cukup sempit bukan tidak mungkin akan terkena imbas lalu lalang kendaraan.

"Melihat ada kerusakan di bagian pelindungan sudut bangunan tersebut, artinya memang berfungsi. Jika saja tidak ada pelindungnya, kerusakan pasti akan

langsung mengenai bangunan Panggung Krapyak. Tapi secara umum kondisi bangunan Panggung Krapyak masih terjaga dengan baik," jelasnya.

Melansir dari Wikipedia Indonesia, Panggung Krapyak yang berbentuk ruangan menyerupai kubus dibangun sekitar tahun 1760 oleh Sri Sultan HB I yang digunakan sebagai tempat pengintaian untuk berburu binatang, khususnya rusa atau menangan. Oleh karena itu, masyarakat sekitar sering menyebut Panggung Krapyak dengan Kangang Menangan. Secara administratif terletak di Kampung Krapyak, Kalurahan Panggunharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, DIY.

Selain sebagai pos berburu, Panggung Krapyak juga sekaligus daerah pertahanan dari binatang buas. Pada zaman dulu, Krapyak berwujud hutan lebat dengan berbagai jenis hewan liar, seperti rusa atau menangan dan lainnya. Tidak heran bila wilayah ini dulu banyak digunakan sebagai tempat berburu raja-raja Mataram.

Poros Panggung Krapyak hingga Keraton Yogyakarta yang memiliki makna Sangkaning Dumadi menggambarkan

perjalanan manusia dari lahir hingga dewasa. Wilayah di sekitarnya melambangkan kehidupan manusia saat masih dalam kandungan, ditandai dengan adanya kampung Mijen di sebelah utara Panggung Krapyak sebagai lambang benih manusia. Mengunjungi Panggung Krapyak, berarti mengunjungi salah satu bangunan penting bagi Kraton Yogyakarta.

Panggung Krapyak memiliki ukuran luas 17,6 meter x 15 meter dan tinggi 10 meter. Arsitektur bangunannya cukup unik. Setiap sisi bangunan memiliki sebuah pintu dan dua buah jendela. Pintu dan jendela ditutup dengan pagar besi yang tidak rapat sehingga bagian dalam bisa terlihat dari luar. Bagian bawah pintu dan jendela berbentuk persegi tetapi bagian atasnya melengkung, seperti rancangan pintu dan jendela di masjid. Bangunan ini terdiri dari dua lantai. Pada lantai atas berupa ruangan terbuka yang cukup luas dan dibatasi pagar dengan ketinggian sedang. (Feb)